PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA *EDUCAPLAY* DI KELAS IV SDN 05 AIR TAWAR BARAT KOTA PADANG

M Irzam[1], Arwin[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail: [1]irzam8812@gmail.com, [2] arwinrasyid62@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the results of field observations, namely the low learning outcomes of students due to the lack of learning activities involving students because the learning process is still centered on the teacher. This study aims to describe how to improve student learning outcomes in science learning on the material how to get all our needs using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Educaplay media in class IV SDN 05 Air Tawar Barat, Padang City. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in this study were in the form of tests and non-tests. The subjects of this study were teachers and students of class IV SDN 05 Air Tawar Barat, Padang City, totaling 28 people. The results showed that the teaching module cycle I obtained an average of 87.49% (B), increasing in cycle II to 95.83% (SB). The results of the implementation of the learning aspects of the teacher in cycle I obtained an average of 83.92% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). The results of the implementation of the learning aspects of the students in cycle I obtained an average of 80.35% (B), increasing in cycle II to 92.85% (SB). The learning outcomes of the students in cycle I obtained an average of 74.85 (C), increasing in cycle II to 85.64 (B). It can be concluded that the Problem Based Learning model assisted by Educaplay media can improve student learning outcomes in science learning in class IV SDN 05 Air Tawar Barat, Padang City.

Keywords : *Learning Outcomes*. *IPAS. Model Problem Based Learning*. *Educaplay*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi bagaimana mendapatkan semua keperluan kita menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Educaplay* di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang yang berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,49% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 83,92% (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,42% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 80,35% (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 76,14 (C), meningkat pada siklus II menjadi 85,82 (B). Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media *Educaplay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang.

Kata Kunci : *Hasil Belajar. IPAS. Model Problem Based Learning. Educaplay*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengetahuan yang didapatkan oleh individu melalui pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan diartikan sebagai kegiatan untuk saling berbicara mengenai wawasan yang diketahui guna menambah landasan dalam kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan adalah seluruh pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar dan memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Pristiwanti dkk., 2022)**.**

Pendidikan terdiri dari beberapa komponen pendukung, salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan adalah kurikulum, kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dari masa ke masa dengan tujuan menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan di implementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah di lakukan evaluasi K- 13.

Pada kurikulum merdeka ini antara pembelajaran IPA dan IPS yaitu menjadi IPAS dalam kurikulum merdeka pembelajaran antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dintegrasikan dengan ilmu pengetahuan sosial yang menjadi IPAS (Agustina dkk, 2022).

Pada pembelajaran IPAS sendiri di kelas IV guru memiliki teknis tersendiri yakni pembelajaran IPAS berlangsung di gabungkan dalam 1 semester yaitu dengan cara ada nya pembelajaran IPA dan IPS persemesternya. Berbeda dengan tahun yang sebelumnya yaitu antara IPA dan IPS dipisahkan tidak dicampurkan, dengan cara semester 1 IPA dan semester 2 IPS (Sugih et al., 2023).

Penting nya mempelajari IPAS dalam kurikulum merdeka khusus nya pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini mempelajari IPS pada dasarnya adalah proses pengembangan ilmu pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan sosial bagi peserta didik. Sehingga keberadaannya menjadi suatu mata pelajaran penting karena penanaman nilai dalam pelajaran IPS menjadi bekal bagi peserta didik untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus di perhatikan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran IPAS khusus nya pembelajaran IPS ada yang perlu diperhatikan guru dalam mengajar IPS di SD yaitu (1) peserta didik dipandu untuk mempraktikan setiap apa yang dipelajarinya kedalam kehidupannya; (2) peserta didik dibentuk karakter berdasarkan pelajaran yang dipelajari. Dalam pembelajaran IPAS khusus nya materi IPS peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran dan selalu terampil dalam menyelesaikan masalah(Rahfiandi Purba, M. Husin, 2023).

Selain beberapa hal yang harus di perthatikan oleh guru dalam pembelajaran IPAS, guru juga berperan dalam merencanakan proses pembelajaran, berupa modul ajar. Dalam merancang modul ajar guru berperan sebagai fasilitator dan moderator bagi peserta didik guru sebaiknya membuat modul ajar yang sesuai dengan minat bakat peserta didik sehingga pembelajaran yang di hasilkan bermakna bagi peserta didik. Guru juga sebaiknya melaksanakan pembelajaran yang

inovatif dan kontekstual serta guru juga merancang format penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

Berdasarkan observasi dan analisis model ajar yang dilakukan peneliti di SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang pada hari Rabu 12 Februari 2025, diperoleh gambaran yang belum sesuai dengan standar kurikulum diantaranya adalah (1) dalam menyusun modul ajar ditemukan beberapa kelemahan seperti kurang memberikan pembelajaran yang relevan dan menarik sehingga pembelajaran terlihat monoton, (2) pada proses pembelajaran guru dominan banyak berceramah, (3) guru belum mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, (4) guru kurang meningkatkan motivasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan secara mandiri.

Dari segi peserta didik sendiri terlihat bahwa (1) peserta didik masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) peserta didik sulit mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis maupun lisan karena kesempatan peserta didik untuk berfikir menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari belum maksimal, (3) peserta didik belum mampu bernalar dan mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan (4) peserta didik belum sepenuhnya dilibatkan dalam menyelesaikan masalah, serta (5) peserta didik belum menguasai sepenuhnya tentang materi yang diajar, dikarenakan kurangnya pengembangan materi yang diberikan guru terhadap pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu di usahakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang di terapkan guru. Banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru di antara nya adalah menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yang digunakan adalah model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini memiliki kelebihan yang dapat membiasakan peserta didik menghadapi masalah secara terampil dan dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan inofatif. Model ini cocok sekali digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran karena model ini merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam pemecahan suatu masalah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran akan lebih efektif jika digabungkan dengan media pembelajaran digital, salah satu media digital yang dapat menarik minat belajar peserta didik adalah *Educaplay*. *Educaplay* digunakan untuk mendukung proses belajar agar dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran (Prayoga dkk., 2024). *Educaplay* berperan dalam meningkatkan antusias dan minat peserta didik dalam belajar, serta dapat meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi.

Dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Media *Educaplay* diharapkan sangat membantu peserta didik dalam menemukan masalah, mendiskusikan masalah, menyelesaikan suatu masalah dan berperan dalam meningkatkanantuasi serta minat peserta didik dalam belajar, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan diatas melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media *Educaplay* di Kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang."**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ipas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Educaplay* di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang*?*. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ipas menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Educaplaydi kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Researh*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan bertujuan agar menambah perhatian dan fokus peserta didik terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya dalam penelitian ini peneliti bersama dengan guru berkolaborasi sejak perenungan untuk menentukan masalah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), serta refleksi (*reflection*). Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus yakni siklus I yang akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Mei 2025 dengan materi Aku dan Kebutuhanku. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Juni 2025 dengan materi Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Juni 2025 dengan materi Kegiatan Jual Beli.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat, yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Peserta didik kelas IV di SDN 05 Air Tawar Barat berjumlah 28 orang, yang diantaranya 14 orang Perempuan, dan 14 orang laki-laki. Pihak lain yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dalam pembelajaran dan guru kelas sebagai pengamat atau observer dari pelaksana pembelajaran yang didampingi oleh teman sejawat.

Prosedur Penelitian

Pelaksanan penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK. Langkah-langkah PTK menurut Utomo dkk. (2024) sebagai berikut: (1) Pra penelitian (langkah awal PTK), meliputi identifikasi, studi awal penelitian dan penelitian; (2) Perencanaan Tindakan Kelas; (3) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas; (4) Pengumpulan data; (5) Analisis data; (6) Penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur yang diterapkan pada penelitian ini merujuk pada tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2021) yang terdiri dari empat tahapan.

1) Perencanaan
   Kegiatan ini diawali dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran dengan berbagai kegiatan berikut: (1) Menetapkan jadwal penelitian: (2) Menganalisis buku guru dan peserta didik; (3) Menyusun rancangan tindakan berupa modul ajar yang sesuai; (4) Menyusun modul ajar kurikulum merdeka dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Educaplay;* (5) Membuat media *games* interaktif berupa *Educaplay;* (6) Menyiapkan lembar observasi pengamatan modul ajar, pengamatan aspek dan aspek peserta didik; (7) Membuat Instrument tes hasil belajar dan lembar observasi; (8) Mendiskusikan dengan guru kelas IV tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan.
2) Pelaksanaan
   Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media interaktif berupa *Educaplay* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dua siklus.
3) Pengamatan
   Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan. Pengamatan ini dilakukan secara terus-menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan tindakan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya.
4) Refleksi
   Refleksi ini dilakukan diakhir setelah tindakan dan pengamatan selesai dilaksanakan. Refleksi diartikan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang terjadi, yang telah dihasilkan, tidak atau belum tuntas pada langkah sebelumya, sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan berikutnya.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa kualitatif dam kuantitaif. Data kuantitatif diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes dan non tes. Sedangkan instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Lembar observasi; (2) Lembar tes berisi soal yang telah disusun sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan; (3) Lembar non tes berupa jurnal penilaian sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis persentase data kualitatitf dan kuantitatif. Model analisis data kualitatif dijelaskan oleh (Asiva Noor Rachmayani, 2022) yaitu "analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi dasar hipotesis. Rumus perhitungan persentase yang digunakan mengacu pada konsep dasar evaluasi hasil belajar sebagaiman dikemukan oleh kemendikbud (Nurhasanah & Zuryanty, 2023) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100\ \%$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan Pengamatan

Peringkat	Nilai
Sangat baik (SB)	90<SB≤ 100
Baik (B)	80<B≤ 90
Cukup (C)	70<SB≤ 80
Perlu Bimbingan (K)	≤ 70

Sumber : Kemendikbud Panduan Penilaian Sekolah Dasar Kurikulum 2013 tahun 2016

Pemberian kualifikasi hasil belajar peserta didik ditentukan berdasarkan pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah pada kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat yaitu 80. Berikut rentang penskoran hasil belajar peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Tabel 2. Kriteria Taraf Keberhasilan Hasil Belajar

Peringkat	Nilai
Sangat baik (SB)	90<SB≤ 100
Baik (B)	80<B≤ 90
Cukup (C)	70<SB≤ 80
Perlu Bimbingan (K)	≤ 70

Sumber : Kemendikbud Panduan Penilaian Sekolah Dasar Kurikulum 2013 tahun 2016

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semeter II. Pada siklus I pertemuan I membahas Aku dan Kebutuhanku dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Fathurrohman (2020) yaitu: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I PertemuanI proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikemukakan Fathurrohman (2020) yaitu: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Aku dan Kebutuhanku pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dengan persentase 83,3 % (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 22 dengan persentase 78,57% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 21 dengan persentase 75%. Berdasarkan data hasil penelitian hasil belajar pserta didik padas siklus I pertemuan I yaitu 73,03 (C).

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	83,33%
2.	Aspek guru	78,57%.
3.	Aspek Peserta Didik	75%.
4	Hasil Belajar	73,03

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 21 dari 24 skor maksimal dengan persentase91,66 % (SB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

guru dalam merencanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Educaplay* memiliki klasifikasi sangat baik. Pada siklus I pertemuan II membahas Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku dilaksanakan sesuai dengan 1910angkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikemukakan Fathurrohman (2020) yaitu: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan pesentase 91,66 % (SB). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku diperoleh skor 25 dengan persentase 89,28% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperolehskor 25 dengan persentase 85,71% (B). berdasarkan data hasil penelitian siklus I pertemuan II hasil belajar peserta didik yaitu 79,25

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	91,66%
2.	Aspek guru	89,28%.
3.	Aspek Peserta Didik	85,71%.
4.	Hasil Belajar	79.25

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar pada siklus II diperoleh skor 23 dari 24 skor maksimal dengan persentase 95,83% (SB). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Educaplay* sangat baik. Pada siklus II membahas kegiatan jual beli.

Pelaksanaan

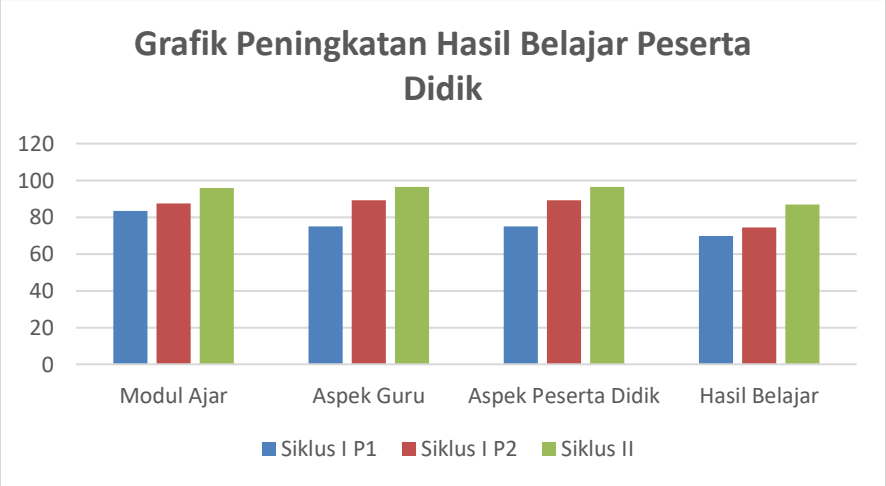
Pelaksanaan siklus II pelaksanaan Tindakan pembelajaran Bentang Alam dan Pemanfaatannya Berkaitan Dengan Profesi pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* menurut Fathurrohman (2020) yaitu: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap

masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 27 dengan persentase 96,42% (SB) dengan klasifikasi sangat baik. Dan aspekaktivitas peserta didik memperolehskor 26 dengan persentase 92,85%. Hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu 85,82

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	95,83%
2.	Aspek guru	96,42%.
3.	Aspek Peserta Didik	96,42%.
4.	Hasil Belajar	85,82



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbentuan media *Educaplay* di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang dituangkan dalam bentuk modul ajar. Hasil penilaian modul ajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,49% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 83,92% (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,42% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 80,35% (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 76,14 (C), meningkat pada siklus II menjadi 85,82 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Educaplay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 05 Air Tawar

Barat Kota Padang. Hal ini diketahui dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang ikut terlibat dalam proses penelitian ini. Ucapan terimakasih juga diucapkan kepada Kepala Sekolah dan guru SD Negeri 05 Air Tawar Barat yang telah memberikan izin dan membantu melancarkan proses penelitian. Terkhusus kepada Universitas Negeri Padang yang telah menjadi pintu gerbang agar peneliti mampu melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian*. *2*(3), 211–213.

Asiva Noor Rachmayani. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitati, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Olahraga*.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Agustina, N., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 9180–9186. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662

Fathurrohman. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa. *Jurnal Program Studi PGMI*, *7*(2), 278–288.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4 N0. 6*.

Prayoga, M. S., & Ramadhan, F. A. (2024). *Penerapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah*. *1*(1), 40–49.

Rahfiandi Purba, M. Husin, N. (2023). *Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Lamtheun Aceh Besar Pendahuluan Guru merupakan seorang tenaga ahli dalam bidang pendidikan untuk memberikan suatu ilmu pengetahuan serta membimbing dan mengasah min*. *8*(1), 36–44.

Sugih, S. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *Vol. 4 No.* https://doi.org/https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952